

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM KOLOM *PALANTA*
KORAN HARIAN *SINGGALANG***

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**REFDA SUMETRI
NIM 2007/85837**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

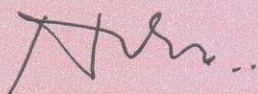
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan dalam Kolom *Palanta* Koran Harian
Singgalang
Nama : Refda Sumetri
NIM : 2007/85837
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Januari 2012

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.
NIP. 19500104.197803.1.001



Drs. Hamidin Dt. R. Endah, M.A.
NIP.19501010.197903.1.007

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum.
NIP 19661019.199203.1.002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

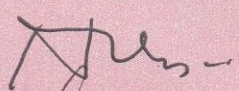
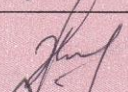
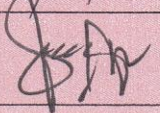
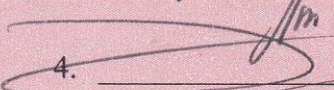
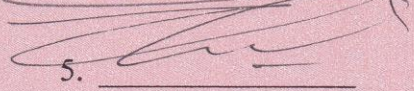
Nama : Refda Sumetri
NIM : 2007/85837

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Nilai-Nilai Pendidikan dalam Kolom *Palanta* Koran Harian *Singgalang*

Padang, Januari 2012

Tim Penguji,

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.	1. 
2. Sekretaris : Drs. Hamidin Dt. R. E., M.A.	2. 
3. Anggota : Prof. Dr. Syahrul R., M. Pd.	3. 
4. Anggota : Dr. Yasnur Asri, M. Pd.	4. 
5. Anggota : Dr. Abdurrahman, M. Pd.	5. 

ABSTRAK

Refda Sumetri. 2012. "Nilai-Nilai Pendidikan dalam Kolom *Palanta* Koran Harian *Singgalang*. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi sebuah wacana pada kolom *Palanta* koran harian *Singgalang*. Pada kolom *Palanta* tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam wacana *Palanta* pada koran harian *Singgalang* terdiri dari: (1) nilai hukum, (2) nilai agama, (3) nilai moral.

Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif kualitatif melalui analisis wacana. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Objek penelitian ini adalah kolom *Palanta* pada koran harian *Singgalang*.

Kolom *Palanta* pada koran harian *Singgalang* mengandung nilai-nilai pendidikan yaitu pendidikan hukum, pendidikan agama, pendidikan moral. Nilai pendidikan hukum adalah tidak memberikan contoh pendidikan hukum yang baik pada masyarakat, sebagai seorang penegak hukum janganlah melanggar hukum tersebut, kemudian memberikan hukuman yang tegas. Nilai pendidikan agama adalah selalu mendekatkan diri kepada Allah, mengerjakan perintah agama seperti shalat, puasa dan lain sebagainya, karena sudah banyak tanda-tanda kebesaran Allah Swt. Nilai pendidikan moral adalah memberikan sikap yang baik kepada orang lain bukan sifat yang buruk dan memikirkan dampak buruk dari perbuatan tersebut baik untuk orang lain maupun untuk diri sendiri dan selalu menepati janji jika telah berjanji.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan dalam Kolom *Palanta* Koran *Harian Singgalang*”.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak. Pihak yang dimaksud adalah: (1) Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd. sebagai pembimbing I dan Drs. Hamidin Dt. R. Endah, M.A. sebagai pembimbing II, (2) Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum, sebagai Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Zulfadhli, S.S, M.A. sebagai Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni, UNP, (3) Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd. Dr. Yasnur Asri, M.Pd. Dr. Abdurrahman, M.Pd. sebagai penguji, (4) Seluruh Staf Pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) semua pihak yang berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan dan motivasi Bapak, Ibu, serta teman-teman menjadi amal kebaikan di sisi Allah Swt. Mudah-mudahan apa yang telah penulis lakukan ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	3
C. Perumusan Masalah	4
D. Pertanyaan Penelitian	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
G. Defenisi Operasional	5
 BAB II KAJIAN TEORITIS.....	 6
A. Kajian Teoritis	6
1. Rubrik Opini dalam Koran Harian <i>Singgalang</i>	6
2. Nilai-Nilai Pendidikan	8
3. Analisis Wacana	13
B. Penelitian yang Relevan	15
C. Kerangka Konseptual	16
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 18
A. Jenis dan Metode Penelitian	18
B. Data dan Sumber Data	18
C. Instrumen Penelitian.....	19
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	19
E. Teknik Pengabsahan Data.....	20
F. Metode dan Teknik Penganalisisan Data	20
 BAB IV HASIL PENELITIAN.....	 22
A. Temuan Penelitian.....	22
1. Nilai Pendidikan Hukum.....	22
2. Nilai Pendidikan Agama	26
3. Nilai Pendidikan Moral	29
B. Pembahasan.....	33
 BAB V PENUTUP.....	 37
A. Simpulan	37
B. Implikasi.....	38
C. Saran.....	38
 KEPUSTAKAAN	 39
LAMPIRAN.....	40

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sisi lain kehidupan manusia sangat menarik untuk dikaji, banyak hal yang bisa ditelusuri. Apalagi jika manusia telah berada dalam kelompoknya ataupun masyarakat. Berbagai jenis tingkah laku serta ekspresi diri yang muncul dalam kelompok tersebut. Di samping itu, dalam mengarungi kehidupan manusia pasti melalui proses dan dalam proses tersebut terdapat pengalaman.

Dalam mencapai eksistensinya, manusia dapat memanfaatkan media cetak sebagai sumber pelajaran disamping ilmu dan agama. Sebab di dalam media cetak terungkap segala keadaan, persoalan, perilaku yang berhubungan dengan manusia dalam kehidupannya. Dengan kata lain media cetak adalah cerminan kehidupan, sebab inti pembicaraan dalam media cetak adalah masalah manusia dengan kehidupannya. Melalui pendidikan manusia mampu menciptakan sesuatu yang bermanfaat untuk manusia lainnya.

Salah satu persoalan yang perlu dicermati dalam media cetak adalah kolom *Palanta* koran harian *Singgalang* adalah persoalan pendidikan. Kolom *Palanta* ditulis pada dasarnya untuk memenuhi kebutuhan intelektual dan hiburan. Kolom *Palanta* mampu menciptakan suasana lebih menarik, lebih semangat dan memberikan kenikmatan bagi pembacanya. Sehingga apa yang dibutuhkan meyakinkan perhatian manusia agar menjadi seseorang yang lebih terdidik, lebih mengetahui dan memiliki wawasan luas. Dalam kenyataannya manusia yang memiliki wawasan luas adalah manusia yang memperoleh pendidikan, baik dari

keluarga, sekolah atau lembaga pendidikan lain yang tujuannya untuk mengembangkan dan mengubah pola pikir kearah yang lebih maju. Pendidikan yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh budaya, sosial dan ekonomi masyarakatnya. Jadi wajarlah bila membaca kolom *Palanta* sebagai karya kreatif yang dimiliki seseorang yang berpengetahuan luas mampu menambah nilai pendidikan pembacanya.

Di dalam surat kabar lain seperti *Padang Ekpres*, *Pos Metro* ditemui bermacam-macam tulisan seperti cerpen, cerbung dan lain sebagainya. Berbeda dengan koran harian *Singgalang* yang memiliki satu keunikan yaitu memiliki sebuah wacana yang dapat menimbulkan informasi dan hiburan kepada pembaca. Salah satu bentuk keunikan itu adalah rubrik *Palanta*.

Rubrik *Palanta* merupakan sebuah rubrik yang hanya dimuat dalam koran harian *Singgalang* dan bahasanya menggunakan bahasa Minangkabau. Biasanya permasalahan yang dimuat adalah masalah yang sedang hangat dibicarakan oleh masyarakat.

Rubrik *Palanta* berbeda dengan rubrik lainnya, rubrik *Palanta* menggunakan kolom kecil dalam sebuah koran harian *Singgalang*. Pada rubrik *Palanta* koran harian *Singgalang* menggunakan bahasa Minangkabau dan diceritakan oleh lebih satu orang yang cerita tersebut dilakukan sambil duduk-duduk disebuah kursi atau dalam bahasa Minangkabau disebut *Palanta*. Hal itulah yang melatar belakangi penulis untuk menjadikan koran harian *Singgalang* sebagai objek penelitian, karena *Palanta* hanya terdapat pada koran harian *Singgalang* tersebut.

Jadi nilai-nilai pendidikan yang ada dalam kolom (opini) pada rubrik *Palanta* koran harian *Singgalang* perlu dan penting untuk diteliti, karena nilai-nilai pendidikan itu merupakan suatu hal yang sangat penting dan berharga untuk mencapai kehidupan bermasyarakat yang lebih baik. Tetapi dilihat dari kenyataan dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat tidak lagi mengetahui nilai-nilai pendidikan tersebut.

Koran harian *Singgalang* merupakan salah satu media cetak yang banyak dibaca oleh masyarakat Sumatera Barat, di mana dalam koran *Singgalang* tersebut terdapat sebuah wacana masyarakat Minangkabau yang biasa disebut *Palanta* yang memiliki nilai-nilai pendidikan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan objek penelitian berupa rubrik *Palanta* yang dimuat dalam koran harian *Singgalang*. Rubrik *Palanta* yang ada pada koran harian *Singgalang* mempunyai nilai-nilai pendidikan, hal itulah yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian terhadap koran tersebut. Maka pada penelitian ini penulis memberi judul “Nilai-Nilai Pendidikan dalam Kolom *Palanta* Koran Harian *Singgalang*”

B. Fokus Masalah

Fokus masalah penelitian ini adalah gambaran nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam rubrik *Palanta* dalam koran harian *Singgalang*. Karena dialog dalam rubrik *Palanta* dalam koran harian *Singgalang* memiliki nilai-nilai pendidikan.

C. Perumusan Masalah

Palanta yang dimuat dalam koran harian *Singgalang* merupakan sebuah wacana yang mengandung nilai-nilai pendidikan, untuk itu peneliti berusaha merumuskan nilai-nilai pendidikan yang ada dalam rubrik *Palanta* dalam koran harian *Singgalang*. Nilai-nilai pendidikan itu sendiri mencakup, (1) hukum, (2) agama, dan (3) moral.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah nilai pendidikan hukum yang terdapat dalam rubrik *Palanta* pada koran harian *Singgalang* ?
2. Bagaimanakah nilai pendidikan agama yang terdapat dalam rubrik *Palanta* pada koran harian *Singgalang* ?
3. Bagaimanakah nilai pendidikan moral yang terdapat dalam rubrik *Palanta* pada koran harian *Singgalang* ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis nilai pendidikan hukum yang terdapat dalam rubrik *Palanta* dalam koran harian *Singgalang*.
2. Untuk menganalisis nilai pendidikan agama yang terdapat dalam rubrik *Palanta* dalam koran harian *Singgalang*.
3. Untuk menganalisis nilai pendidikan moral yang terdapat dalam rubrik *Palanta* dalam koran harian *Singgalang*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi peneliti sendiri, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman meneliti nilai-nilai pendidikan pada rubrik *Palanta* dalam koran harian *Singgalang*.
2. Dapat dijadikan landasan pemikiran karya ilmiah untuk peneliti selanjutnya.
3. Bagi masyarakat (pembaca), dapat memberikan pengetahuan tentang pendidikan dalam kehidupan bermasyarakat.

G. Defenisi Operasional

Nilai : Sesuatu yang baik yang selalu diinginkan, dicita-citakan dan dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat. (Setiadi, dkk 2006:31)

Pendidikan : Proses pengubahan sikap dan tata laku seorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, perbuatan, cara mendidik. (KBBI, 2008:351)

Rubrik *Palanta* dalam koran harian *Singgalang*: Dialog berbahasa Minangkabau yang dimuat pada koran harian *Singgalang*.

Jadi rubrik *Palanta* yang dimaksud dalam penjelasan judul ini adalah: dialog berbahasa Minangkabau yang berlangsung di warung-warung sambil duduk-duduk bersama yang dimuat dalam koran harian *Singgalang*.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Penelitian ini berdasarkan pada kajian teori-teori yang berhubungan dengan: (1) rubrik opini berbahasa Minangkabau dalam koran harian *Singgalang*, (2) nilai-nilai pendidikan, (3) analisis wacana.

1. Rubrik Opini Berbahasa Minang dalam Koran Harian *Singgalang*

Opini merupakan salah satu rubrik surat kabar harian *Singgalang* yang memuat tulisan tentang pendapat seseorang terhadap suatu peristiwa saat itu. Dalam penulisan opini dalam koran harian *Singgalang* tersebut penulis menggunakan bahasa Minangkabau sehingga opini tersebut diberi judul *Palanta*.

Pada uraian di bawah ini penulis menjelaskan beberapa pengertian opini secara umum dari beberapa pendapat di antaranya :

Tampubolon (dalam Yarni Munaf, 2008:109), opini adalah pandangan (pendapat), surat kabar (redaksi) atau penulisan tentang suatu peristiwa, pikiran atau pandangan yang terjadi atau hidup dalam masyarakat. Hasil pengolahan (analisis) pikiran dari surat kabar atau penulis bersangkutan.

Pengertian opini menurut kamus besar bahasa indonesia sangat sederhana: yaitu pandangan, pendapat, pikiran, atau pendirian. Opini bersifat subjektif karena pandangan atau penilaian seseorang dengan yang lainnya selalu berbeda, jadi kendati faktanya sama namun ketika orang beropini yang satu dengan yang lainnya memperlihatkan adanya perbedaan.

Haris, (2005:6-7) menyebutkan opini dalam surat kabar sebagai kelompok opini (*views*), di mana kelompok ini mengikuti tajuk rencana, karikatur, pojok, artikel, kolom, esai dan surat pembaca. Untuk memisahkan secara tegas antara berita (*news*) dan opini (*views*) maka tajuk rencana (*editorial*), karikatur, pojok, artikel, kolom dan surat pembaca ditempatkan dalam satu halaman khusus yang disebut *opinion page*.

Dari pengertian opini di atas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa opini merupakan pandangan atau pendapat seseorang yang dimuat dalam surat kabar dan penempatannya ditempatkan pada halaman pertama. Sedangkan rubrik opini berbahasa Minangkabau yang disebut juga dengan *Palanta* merupakan pandangan, pendapat dan pikiran seorang penggarang terhadap suatu peristiwa dengan menggunakan bahasa Minangkabau.

Rubrik opini berbahasa Minangkabau atau disebut juga dengan *Palanta* dalam media cetak umumnya ditempatkan pada halaman pertama atau halaman pendapat (*opinion page*), di mana terdapat tulisan nama (*by line story*), tajuk rencana, pojok atau artikel-artikel dari pakar, tokoh masyarakat atau ilmuwan dan surat pembaca.

Surat pembaca merupakan opini singkat yang ditulis oleh pembaca dan dimuat dalam rubrik khusus surat pembaca. Surat pembaca merupakan layanan publik dari pihak redaksi terhadap masyarakat, biasanya berisi keluhan dan komentar apa saja yang menyangkut kepentingan dirinya atau masyarakat, surat pembaca merupakan opini yang berdasarkan fakta dari pembaca.

Jadi dari uraian tentang rubrik opini di atas, maka penulis mengambil suatu kesimpulan bahwa pada penelitian ini penulis meneliti tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam rubrik opini berbahasa Minangkabau (*Palanta*) dalam koran harian *Singgalang*.

2. Nilai-Nilai Pendidikan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia edisi keempat (Depdikbud, 2008:963) salah satu pengertian nilai adalah konsep abstrak mengenai masalah dasar yang sangat penting dan bermakna dalam kehidupan manusia. Menurut Bertens (2004:139) "nilai merupakan sesuatu yang menarik bagi manusia, sesuatu yang dicari, sesuatu yang disukai". Sedangkan menurut Setiadi, dkk (2006:31) nilai adalah sesuatu yang baik selalu diinginkan, dicita-citakan, dan dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat.

Manusia sebagai penilai melalui kesadarannya menentukan perilaku mana yang baik dan buruk. Nilai tidak hanya menurut pikiran dan kekuatan manusia sebagai subjek, tapi nilai bersifat objektif, universal, independen dalam arti bebas dari pengaruh rasional, keinginan manusia secara individual.

Dalam kehidupan banyak sekali nilai yang dibutuhkan manusia. Salam (2000:82) mengatakan bahwa "manusia membedakan bermacam-macam nilai antara lain nilai keindahan, nilai ekonomi, nilai pengetahuan, nilai kebudayaan, nilai pendidikan dan nilai kehidupan".

Pengertian pendidikan (edukatif) dalam KBBI edisi keempat (Dekdikbud, 2008:351) adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seorang atau kelompok

orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, perbuatan, cara mendidik.

Senada dengan defenisi di atas, Langeveld (dalam Hasbullah, 1999:2) mengatakan bahwa pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh tersebut datang dari orang dewasa dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa. Sementara Rousseau (dalam Hasbullah, 1999:2) menyebutkan pendidikan adalah pemberian, pembekalan yang tak ada masa kanak-kanak. Akan tetapi dibutuhkannya pada waktu dewasa.

Secara essensial terdapat kesatuan unsur-unsur atau faktor-faktor di dalam pendidikan di antaranya proses pembimbingan, tuturan atau pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan dan sebagainya. Menurut Hasbullah (1999:5) ada empat pengertian dasar yang perlu dipahami dalam pendidikan, yaitu (1) pendidikan merupakan suatu proses terhadap anak didik berlangsung terus sampai anak didik mencapai pribadi yang dewasa; (2) pendidikan merupakan perbuatan manusiawi; (3) pendidikan merupakan hubungan antara pribadi pendidikan dan anak didik akan melahirkan tanggung jawab pendidikan; (4) tindakan dan perbuatan mendidik menuntun anak didik mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan adalah sesuatu yang penting dan bermakna yang dicari dan disukai seseorang atau sekelompok orang melalui upaya pengajaran dan latihan

untuk mengubah sikap dan prilakunya menjadi dewasa. Nilai-nilai pendidikan berusaha membimbing manusia kearah kedewasaan agar dapat memperoleh keseimbangan antara perasaan dan akal budinya serta dapat diwujudkan seimbang pula dalam perbuatannya di tengah masyarakat.

Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam kolom *Palanta* koran harian *Singgalang* yang merupakan objek penelitian ini menyangkut konsep tentang pendidikan agama, hukum, dan moral.

a. Pendidikan Nilai Hukum

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi dan membutuhkan bantuan dengan sesamanya. Dalam konteks hubungan dengan sesama itulah perlu adanya keteraturan sehingga setiap individu dapat berhubungan secara harmonis dengan individu lain di sekitarnya. Untuk terciptanya keteraturan tersebut diperlukan aturan yang disebut hukum. Hukum dalam masyarakat merupakan tuntutan, mengingat bahwa kita tidak mungkin menggambarkan hidupnya manusia tanpa dipisahkan.

Hukum diciptakan dengan tujuan berbeda-beda, ada yang menyatakan bahwa tujuan hukum adalah keadilan, ada juga yang menyatakan kegunaan, ada yang menyatakan kepastian hukum dan lain-lain. Akan tetapi dalam kaitan dengan masyarakat, tujuan hukum yang utama dapat direduksi untuk ketertiban. Kusumaatmadja (dalam Setiadi, dkk 2006:135) mengatakan “ketertiban adalah tujuan pokok dan pertama dari segala hukum, kebutuhan terhadap ketertiban ini merupakan syarat pokok bagi adanya suatu masyarakat”.

Hukum sebagai kaidah sosial tidak lepas dari nilai (*values*) yang berlaku pada suatu masyarakat. Bahkan dapat dikatakan bahwa hukum itu merupakan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Kusumaatmadja (dalam Setiadi, dkk 2006:136) mengatakan “hukum yang baik adalah hukum yang sesuai dengan hukum yang hidup (*the living law*) dalam masyarakat, yang tentunya sesuai pula atau merupakan pencerminan dari nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat”.

b. Pendidikan Nilai Agama

Pendidikan agama lebih ditekankan kepada pembiasaan-pembiasaan, yaitu kebiasaan-kebiasaan untuk melaksanakan atau mengamalkan ajaran-ajaran agama. Misalnya pergi ke mesjid dan puasa. Selain itu pendidikan agama hendaknya menambah kesadaran serta mempertebal keyakinan akan kebenaran ajaran agama. Hal ini nantinya akan terlihat pada akhlak atau tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Jalaluddin dan Usman Said (1996:66) akhlak terhadap Allah Swt meliputi: mengabdikan kepada Allah dan tidak mempersekutukan Allah, tunduk dan patuh hanya kepada Allah dengan patuh menjalankan ketentuan dan hukum-hukum Allah serta taat melakukan ajaran agama, berserah diri kepada ketentuan Allah dan pasrah dalam menerima cobaan serta tidak gelisah dalam menghadapi kenyataan yang menyulitkan, bersyukur hanya kepada Allah yang juga bisa dilakukan dengan memanfaatkan segala bentuk kelebihan yang dimiliki untuk kepentingan manusia, ikhlas menerima keputusan Allah dengan berkorban untuk kepentingan agama serta tidak mudah putus asa.

c. Pendidikan Nilai Moral

Nilai pendidikan dapat dinilai dari sudut pandang moral, nilai pendidikan yang dimaksud adalah berupa penilaian terhadap moral yang menghasilkan nilai pendidikan. Penilaian terhadap baik buruknya moral seseorang dapat digambarkan setelah mengetahui bagaimana sebenarnya watak atau etika orang yang bersangkutan. Etika merupakan suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia (Salam, 2002:3). Setiap manusia mempunyai tanggung jawab moral terhadap orang lain dan dirinya sendiri. Tanggung jawab moral menuntut setiap orang menunaikan tugas dan kewajiban yang diserahkan kepadanya dengan sebaik-baiknya. Sebagai pencerminan jiwa yang berkepribadian. Kewajiban moral juga sejalan dengan ketentuan agama (Salam, 2000:194).

Hasbullah (1999:194) menyatakan bahwa, moral merupakan kemampuan seseorang membedakan antara yang baik dan yang buruk. Nilai moral yang terkandung dalam kolom *Palanta* bertujuan untuk mendidik manusia agar mengenal nilai-nilai etika merupakan nilai baik buruk suatu perbuatan, apa yang harus dihindari, dan apa yang harus dikerjakan, sehingga tercipta suatu tatanan hubungan manusia dalam masyarakat yang dianggap baik, serasi, dan bermanfaat bagi orang itu, masyarakat, lingkungan, dan alam sekitar. Moral berhubungan dengan kelakuan atau tindakan manusia. Nilai moral inilah yang lebih terkait dengan tingkah laku kehidupan kita sehari-hari.

Dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan moral menunjukkan peraturan-peraturan tingkah laku dan adat istiadat dari seorang individu dari suatu kelompok yang meliputi perilaku. Untuk karya menjunjung tinggi budi pekerti dan nilai susila.

3. Analisis Wacana

Aminuddin (dalam Sumarlam, 2003:9), analisis wacana adalah keseluruhan unsur-unsur yang membangun perwujudan paparan bahasa dalam peristiwa komunikasi. Wujud konkretnya dapat berupa tuturan lisan (*spoken discourse*) maupun teks tertulis (*written texts*), ruang lingkup analisis wacana selain merujuk pada wujud objektif paparan bahasa berupa teks juga berkaitan dengan dunia acuan, dan konteks yang ada pada penutur maupun penanggap.

Baryadi (dalam Sumarlam, 2003:15) , mengatakan bahwa analisis wacana mengkaji wacana baik dari segi internal maupun eksternalnya. Dari segi internal, wacana dikaji dari jenis, struktur dan hubungan bagian-bagian wacana. Sedangkan dari segi eksternal, wacana dikaji dari segi keterkaitan wacana itu dengan pembicara, hal yang dibicarakan, dan mitra bicara.

Tujuan pengkajian wacana adalah untuk mengungkapkan kaidah kebahasaan, mengkonstruksi wacana, memproduksi wacana, pemahaman wacana dan pelambangan suatu hal dalam wacana. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan analisis wacana adalah untuk memberikan wacana dalam fungsinya sebagai alat komunikasi.

Sumarlam (2003:15), Berdasarkan bahasa yang dipakai sebagai sarana untuk mengungkapkannya, wacana dapat diklasifikasikan menjadi: 1) Wacana bahasa nasional (Indonesia); 2) Wacana bahasa lokal atau daerah (bahasa Jawa, Bali, Sunda, Madura, dan sebagainya); 3) Wacana bahasa internasional (Inggris); 4) Wacana bahasa lainnya, seperti bahasa Belanda, Jerman, Prancis, dan sebagainya.

Berdasarkan media yang digunakan wacana dapat dibedakan atas, (1) wacana tulis, dan (2) wacana lisan. Wacana tulis artinya wacana yang disampaikan dengan bahasa tulis atau melalui media tulis. Untuk dapat menerima atau memahami wacana tulis maka sang penerima atau pesapa harus membacanya. Di dalam wacana tulis terjadi komunikasi secara tidak langsung antara penulis dengan pembaca. Sedangkan wacana lisan berarti wacana yang disampaikan dengan bahasa lisan atau media lisan. Untuk dapat menerima dan memahami wacana lisan maka sang penerima atau pesapa harus menyimak dan mendengarkannya.

Ruang lingkup analisis wacana meliputi wujud objektif berupa paparan teks yang berkaitan dengan aspek tekstual yang mencakup ciri pengembangan teks yang berkaitan dengan aspek tekstual yang mencakup ciri kesatuan unit struktur dan keselarasan relasi semantisnya, dan prediksi tingkat keberterimaan untaian kalimat dalam teks dan unsur-unsur di luar teks yang mencakup referensi, pranggapan, implikatur, dan inferensi, serta dunia acuan yang terangkum dalam konteks.

Sejalan dengan pendapat di atas, maka kajian wacana didekati dan dianalisis melalui dua arah, yakni dari teks itu sendiri dengan pendekatan mikrostruktural dan dari luar teks atau dari konteksnya dengan pendekatan makrostruktural.

Dari uraian di atas maka penelitian dalam kolom *Palanta* merupakan penelitian wacana tulis yang menggunakan bahasa lokal atau daerah yaitu bahasa Minangkabau dengan menggunakan pendekatan mikrostruktural. Karena pada rubrik *Palanta* yang akan dikaji adalah dari teks itu sendiri.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, di antaranya:

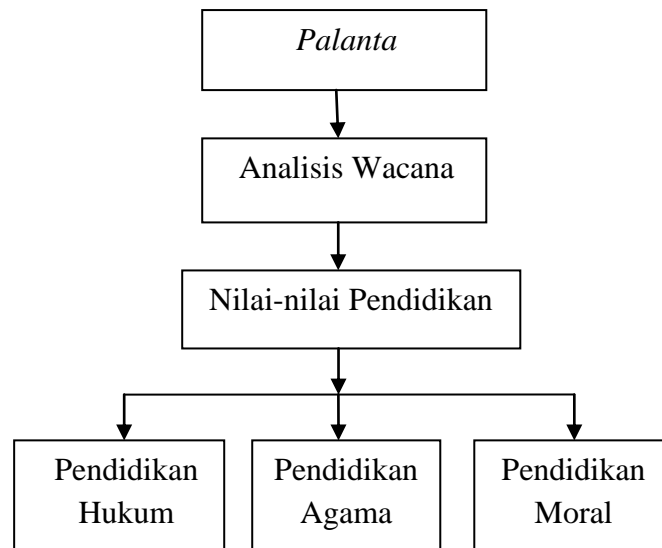
1. Betra Kristina (2004), judul penelitiannya “Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Rembulan di atas Borobudur karya Arwan Tuti Arta” penelitian ini mengkaji tentang nilai tanggung jawab, moral, partisipasi aktif dalam kehidupan dan pengetahuan. Keempat nilai pendidikan itu dapat mengantarkan para tokoh dalam novel Rembulan di atas Borobudur mencapai tingkat ideal dalam kehidupan, yakni dihargai, dihormati oleh masyarakat. Keempat nilai pendidikan yang tercermin melalui perilaku dan interaksi antara tokoh dalam novel RAB karya Artha.
2. Zulyutri (2003), judul penelitiannya “Analisis Nilai-Nilai Edukatif dalam Novel Kuncup Berseri Karya N.H Dini” penelitian ini mengkaji nilai moral, pengetahuan, dan keterampilan. Penelitian menemukan bahwa nilai pendidikan yang tercermin dalam objek penelitian meliputi nilai moral, tokoh utama sangat peduli dengan nilai ini sehingga dalam mendidik anak-anaknya tercipta hubungan saling menghargai dan menghormati antara sesama manusia. Nilai pengetahuan mampu membawa manusia kearah kedewasaan. Nilai keterampilan mampu menciptakan sesuatu yang baru sehingga selalu dalam proses berkembang dan berubah kearah lebih baik.
3. Yosarina (2004), judul penelitiannya “Nilai-Nilai Edukatif dalam Novel Bunga Karya Konrie Layun Rempan” penelitian ini mengkaji nilai moral, tanggung jawab, dan cinta kasih. Hasil penelitiannya adalah tokoh-tokoh

dalam novel banyak mengalami konflik-konflik yang berkaitan dengan nilai-nilai yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Melalui dialog antar tokoh dan penceritaan oleh pengarang terhadap tokoh utama dan tokoh pendamping memperlihatkan adanya perbedaan nilai-nilai. Nilai-nilai yang dapat diambil adalah nilai yang bersifat mendidik pada perilaku dan perbuatan tokoh dalam novel tersebut.

4. Ernawati (2002), judul penelitiannya “Nilai-Nilai Edukatif dalam Ungkapan Kepercayaan Rakyat Nagari Kubang, Kecamatan Guguk, Kabupaten Lima Puluh Kota”. Penelitian ini mengkaji nilai-nilai pendidikan tentang makna tubuh, manusia, kehamilan, binatang, gejala alam, dan obat-obatan. Hal itu dimaksudkan agar setiap penutur atau penggunaan ungkapan tidak keluar dari jalur kemandirian yang ada dan tidak melanggar ketentuan yang berlaku pada masyarakat pendukung nilai-nilai tersebut.

C. Kerangka Koseptual

Dialog berbahasa Minangkabau yang terdapat dalam rubrik *Palanta* dalam koran harian *Singgalang* termasuk ke dalam wacana. Dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai nilai hukum, agama, dan moral, yang terdapat dalam cerita rubrik *Palanta* tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kerangka konseptual berikut ini:



Bagan Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam kolom *Palanta* pada koran harian *Singgalang*, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan hukum yang terdapat pada wacana *Palanta* pada koran harian *Singgalang* dapat disimpulkan bahwa peraturan atau hukum yang tidak bisa ditegakkan secara tegas oleh para penegak hukum. Hal ini dapat dilihat dari sikap seorang pemimpin yang mengerti hukum tetapi melanggar hukum itu sendiri.
2. Nilai-nilai pendidikan agama pada wacana *Palanta* pada koran harian *Singgalang* dapat disimpulkan bahwa orang islam sudah banyak sekali jauh dari ajaran agama. Bahkan seorang pemimpin sering meninggalkan perintah agama seperti shalat. Sikap tersebut merupakan sikap yang kurang baik dan tidak layak untuk ditiru.
3. Nilai-nilai pendidikan moral yang terdapat pada wacana *Palanta* pada koran harian *Singgalang* dapat disimpulkan bahwa moral manusia pada saat sekarang ini mencerminkan moral yang kurang baik, hal ini dapat dilihat dari sikap seorang anak yang tidak tahu cara menghormati orang tua dan sikap seorang pemimpin yang menindas masyarakat bawah.

B. Implikasi

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XI semester 2 memakai wacana tulis sebagai salah satu media pembelajaran. Wacana adalah satuan bahasa terlengkap, tertinggi, dan terbesar di atas klausa dan kalimat mempunyai kohesi koherensi yang berkesinambungan dari awal sampai akhir nyata disampaikan secara lisan dan tulisan.

Implikasi wacana tulis terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, dapat terlihat pada standar kompetensi yaitu; Memahami ragam wacana tulis dengan membaca cepat dan membaca intensif. Kompetensi dasar; (1) mengungkapkan pokok-pokok isi teks, (2) membedakan fakta dan opini pada editorial dengan membaca intensif.

C. Saran

Berdasarkan temuan penelitian dapat disarankan:

1. Kepada pendidik (guru) agar selalu memberikan perhatian terhadap dunia pendidikan, khususnya yang meliputi pembentukan nilai pendidikan hukum, nilai pendidikan agama, nilai pendidikan moral yang baik bagi peserta didik dan orang lain.
2. Bagi pembaca, dapat memberikan wawasan tentang nilai-nilai pendidikan, agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

KEPUSTAKAAN

- Bertens, K. 2004. *Etika*. Jakarta : Gramedia
- Betra Kristina, 2004. “Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Rembulan di atas Borobudur karya Arwan Tuti Arta”. *Skripsi*. Padang: FBS UNP
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama
- Ernawati, 2002. “Nilai-nilai Edukatif dalam Ungkapan Kepercayaan Rakyat Kubang, Kecamatan Guguk, Kabupaten Lima Puluh Kota”. *Skripsi*. Padang: FBS UNP
- Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Hasbullah, 1999. *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta : Raya Gravindo Persada
- Jalaluddin dan Usman Said, 1996. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda Karya
- Munaf, Yarni. 2008. “Rangkuman Pengajaran Keterampilan Membaca”.(*Buku Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.
- Rofi’udin, Ahmad. 2003. “Rancangan Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia”. Malang: Puslit IKIP Malang.
- Salam, Burhanuddin. 2000. *Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta : Rineke Cipta.
- Setiadi, Elly M dkk. 2006. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Pranada Media Group.
- Sumarlam, 2003. *Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra
- Yosarina. 2004. “Nilai-nilai Edukatif dalam Novel Bunga karya Konrie Layun Rempan”. *Skripsi*. Padang: FBS UNP
- Zulyutri. 2003. “Analisis Nilai-nilai Edukatif dalam Novel Kuncup Berseri karya N.H Dini”. *Skripsi*. Padang: FBS UNP